

UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN PADA ANAK DI PANTI ASUHAN MELALUI EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

EFFORTS TO IMPROVE HEALTH DEGREES ON CHILDREN IN CHILDREN ASSUME THROUGH EDUCATION OF HEALTHY AND HEALTHY BEHAVIOR CONDUCT

Hendra Kurniawan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Email: hendrakurniawan@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Jumlah anak di Indonesia rata-rata 20-30% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 237.556.363 Jiwa (Malinta, 2012). Anak merupakan aset suatu bangsa yang harus dijaga dan dirawat agar dapat memberikan kemanfaatan dalam pengembangan peradaban suatu bangsa. Kualitas dari anak-anak suatu bangsa merupakan miniatur bagi keberlangsungan bangsa itu sendiri. Anak harus dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal agar dapat mempersiapkan dirinya dalam mengemban tanggungjawab di masa yang akan datang. Kenyataannya masih banyak anak yang hidup dibawah standard kesejahteraan dan harus bertahan dalam lingkungan dan kondisi yang tidak kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Wijaya (2010) melaporkan bahwa 40-60 anak yang berada di usia sekolah mengalami kecacingan, 23% mengalami anemia, 74,4% mengalami gangguan karies gigi, dan sebanyak 100.000 anak Indonesia harus meninggal karena diare setiap tahunnya. Kondisi diatas diakibatkan oleh perilaku hidup yang kurang sehat. Oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan untuk menangani masalah tersebut diatas, salah satunya dengan melakukan promosi kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Panti Asuhan merupakan salah satu wadah non profit yang berfungsi sebagai tempat penampungan anak yatim dan atau piatu dengan menyandarkan pendanaan dari donasi masyarakat secara sukarela sehingga tingkat kesejahteraannyaapun tidak terjamin. Selain itu pengetahuan tentang PHBS juga tidak pernah didapatkan oleh anak asuh karena tidak banyak yang peduli dengan kondisi ini. PHBS juga sering kali berkorelasi dengan tingkat kesejahteraan. Panti asuhan Nurul Manan merupakan asalah satu panti asuhan yang terletak di pinggiran kota Jember dengan tingkat kesehahteraan menengah dan belum pernah dilalukan pengkajian PHBS di panti ini. Target pengabdian ini adalah anak asuh sejumlah 60 orang. Metode pelaksanaannya dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Oleh karena itu penulis menganggap perlu dilaksanakan promosi kesehatan PHBS untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh dip anti Nurul Mannan Kecamatan Sukowono.

Kata kunci: Perilaku hidup bersih, PHBS

ABSTRACT

The number of children in Indonesia averages 20-30% of the total population of Indonesia which is about 237.556.363 Soul (Malinta, 2012). Children are an asset of a nation that must be maintained and cared for in order to provide benefits in the development of civilization of a nation. The quality of the children of a nation is a miniature for the sustainability of the nation itself. The child must be able to grow and develop optimally in order to prepare him / herself in carrying the responsibilities in the future. In fact there are still many children who live under welfare standards and have to survive in environments and conditions that are not conducive to growth and development. Wijaya (2010) reported that 40-60 children of school age were wormy, 23% had anemia, 74.4% had dental caries, and as many as 100,000 Indonesian children had to die from diarrhea every year. The above condition is caused by unhealthy living behavior. Therefore it is necessary prevention efforts to address the above problems, one of them by doing health promotion of clean and healthy life behavior (PHBS). Orphanage is one of the non profit container that serves as a shelter for orphans and orphans by relying on funding from public donations voluntarily so that the level of welfare is not guaranteed. In addition knowledge of PHBS also never obtained by foster children because not many are concerned with this condition. PHBS is also often correlated with the level of wellbeing. Nurul Manan orphanage is an orphanage located on the outskirts of Jember city with medium level of health and has never done PHBS assessment in this orphanage. The target of this devotion is the foster children of 60 people. Method of implementation using lecture method and discussion. Therefore, the authors considered the need to implement PHBS health promotion to improve the welfare of foster children dip anti Nurul Mannan District Sukowono.

Keywords: Clean living behavior, PHBS

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset suatu bangsa yang harus dijaga dan dirawat agar dapat memberikan kemanfaatan dalam peradaban suatu bangsa. Kualitas dari anak-anak suatu bangsa merupakan miniatur bagi keberlangsungan bangsa itu sendiri. Anak harus dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal agar dapat mempersiapkan dirinya dalam mengemban tanggungjawab di masa yang akan datang.

Jumlah anak di Indonesia rata-rata 20-30% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 237.556.363 Jiwa (Malinta, 2012). Berdasarkan konvensi hak-hak anak yang diadakan oleh perserikatan bangsa-bangsa, Anak didefinisikan sebagai setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal (Wijaya, 2010). Indonesia secara konstitusional sangat memperhatikan anak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya undang-undang yang melindungi dari ketertindasan dan keterbelakangan akibat

kelemahan kondisi fisiknya antarlain: Undang-undang dasar 1945 pasal 28B ayat 2, undang-undang nomor 4 tahun 1974 pasal 2 ayat 1-4, undang-undang RI nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, undang-undang RI nomor 23 tahun 2002 pasal 44 ayat 1-3, undang-undang RI tahun 2009 pasal 128, dan beberapa undang-undang lainnya.

Namun kenyataan yang ada tidak semua anak dapat dilindungi oleh undang-undang tersebut. Masih banyak anak yang hidup dibawah standard kesejahteraan dan harus bertahan dalam lingkungan dan kondisi yang tidak kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kemiskinan merupakan penyebab utama anak harus mengecap kepahitan. Wijaya (2010) melaporkan bahwa 40-60 anak yang berada di usia sekolah mengalami kecacangan, 23% mengalami anemia, 74,4% mengalami gangguan karies gigi, dan sebanyak 100.000 anak Indonesia harus meninggal karena diare setiap tahunnya. Kondisi diatas diakibatkan oleh perilaku hidup yang kurang sehat.

Berbagai upaya harus dilakukan agar anak dapat melewati masa pertumbuhan dan perkembangannya dalam kondisi yang optimal. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggalakkan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program ini telah berjalan selam 15 tahun, namun pada kenyataannya belum memenuhi indeks ketercapaian program (Kemenkes RI, 2011). Revitalisasi program PHBS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Salah satu tempat yang memiliki indek PHBS dibawah rata-rata adalah panti asuhan diwilayah pinggiran. Hal ini diakibatkn oleh minimnya fasilitas, dukungan dana, dan sosialisasi. Oleh karena itu perlu diadakan sosilaisasi PHBS melalui penyuluhan kesehatan di Panti Asuhan.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan data nasional maupun hasil investigasi di pedesaan bahwa masalah penggunaan dan pemanfaatan PHBS sehat di pedesaan belum optimal. Anak-anak sangat rentan terhadap sebuah penyakit apabila kontrol terhadap salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan (PHBS sehat) tidak dilakukan dengan baik. Resiko penyakit salah satu diare pada anak kebanyakan berasal dari sanitasi yang buruk. Selain fasilitas pengetahuan merupakan faktor utama dalam melakukan hidup bersih dan sehat. Fasilitas PHBS telah tersedia di panti asuhan tetapi fasilitas kebersihan PHBS belum ada sehigga pemeliharaan PHBS belum dilakukan secara optmal. Pemahaman anak-anak dan pengasuh tentang pemanfaatan dan pemeliharaan PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat masih rendah. Lingkungan PHBS di panti yang kotor dan kurang nyaman sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak-anak. Prioritas permasalahan Mitra dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman anak-anak dan pengasuh di panti asuhan Nurul Mannan Desa Sukowono.
2. Belum adanya fasilitas pemeliharaan PHBS dalam kondisi baik.

3. Anak-anak sangat beresiko mengalami berbagai penyakit dengan sanitasi yang buruk.
4. Belum pernah adanya arahan atau informasi tentang pemeliharaan PHBS sehat.

Solusi yang ditawarkan

Terkait hal tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah pendidikan terstruktur anak asuh dan pengasuh yang diharapkan nantinya pemeliharaan terhadap PHBS yang telah ada sesuai dengan kriteria PHBS sehat. Keseluruhan solusi yang ditawarkan tersebut adalah memiliki tujuan agar **“dicapainya kemandirian anak asuh dan pengasuh dalam memelihara PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat”**

Metode yang akan dilakukan adalah upaya peningkatan partisipasi dan pemahaman anak asuh dan pengasuh panti asuhan dalam memelihara kesehatan lingkungan yaitu PHBS sehat. Peran pengasuh sebagai kontrol terhadap sanitasi di lingkungan panti akan memberikan pendidikan yang baik kepada anak asuh sehingga pemeliharaan PHBS di lingkungan panti asuhan dapat dilakukan secara optimal. Selama proses pelaksanaan pengasuh dan anak asuh diberikan pendidikan terstruktur dan demonstrasi pemeliharaan PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat.

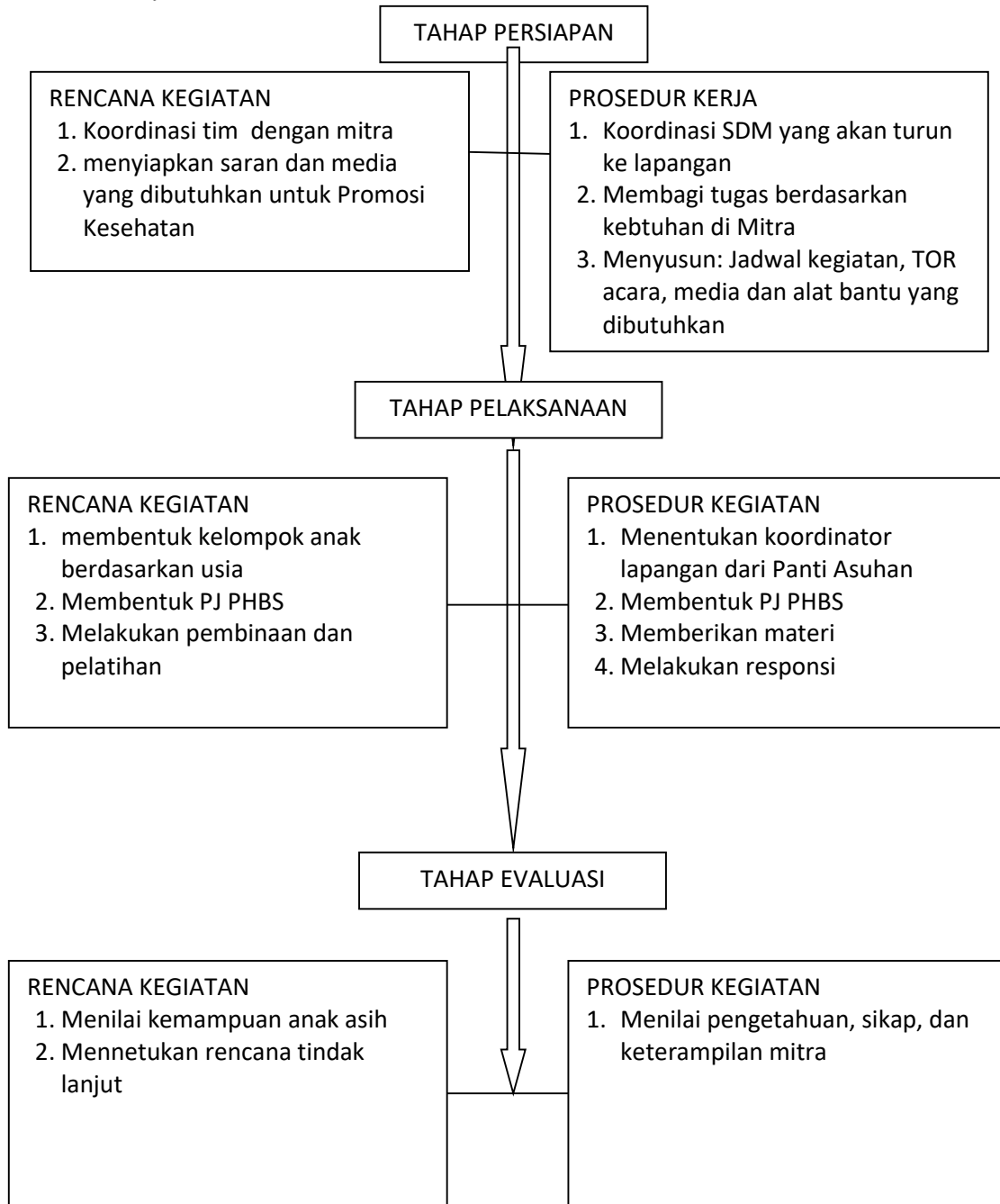
1. Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Nurul Mannan di wilayah Desa Sukowono sebanyak 60 anak asuh. Hasil survey didapatkan masih rendahnya pemahaman anak asuh dan pengasuh tentang syarat PHBS sehat. Hal ini sangat memerlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman anak asuh dan pengasuh dalam memelihara PHBS sehat sehingga mencapai syarat PHBS sehat. Dasar rasional adalah persepsi yang masih rendah dari pengasuh sebagai kontrol dan anak sebagai pengguna PHBS akan memiliki kemampuan yang rendah dalam memelihara PHBS sehat.
2. Fenomena lain di lingkungan Panti Asuhan Nurul Mannan di wilayah Desa Sukowono penyakit tersering dari anak-anak panti asuhan adalah diare dan demam. Kedua penyakit.

Terkait hal tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah pendidikan terstruktur anak asuh dan pengasuh yang diharapkan nantinya pemeliharaan terhadap PHBS yang telah ada sesuai dengan kriteria PHBS sehat. Keseluruhan solusi yang ditawarkan tersebut adalah memiliki tujuan agar **“dicapainya kemandirian anak asuh dan pengasuh dalam memelihara PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat”**.

Metode yang akan dilakukan adalah upaya peningkatan partisipasi dan pemahaman anak asuh dan pengasuh panti asuhan dalam memelihara kesehatan lingkungan yaitu PHBS sehat. Peran pengasuh sebagai kontrol terhadap sanitasi di lingkungan panti akan memberikan pendidikan yang baik

kepada anak asuh sehingga pemeliharaan PHBS di lingkungan panti asuhan dapat dilakukan secara optimal. Selama proses pelaksanaan pengasuh dan anak asuh diberikan pendidikan terstruktur dan demostrasi pemeliharaan PHBS sesuai dengan kriterisi PHBS sehat.

Prosedur Kerja



Adapun rencana strategis kegiatan yang akan dilakukan meliputi strategi kegiatan:

1. Mengadakan koorindinasi tentang kebutuhan mitra
2. Melakukan koordinasi tim dan mitra terkait meliputi perseiapan sumber daya manusia, penyusunan jadwal kegiatan, tempat, media, alat bantu yang dibutuhkan.
3. Memembentuk struktur organasi
4. Melakukan pembinaan dan pendanaan
5. Melakukan evaluasi dan pelaporan

Leaflet penyuluhan PHBS.

Partisipasi Mitra

1. Bersedia menjadi narasumber informasi data-data yang dibutuhkan Tim
2. Bekerjasama dan terlibat aktif dalam pembentukan kelompok anak asuh
3. Bersedia berperan aktif dalam pembinaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi PHBS yang dilakukan di Panti Asuhan Nurul Mannan di wilayah Desa Sukowono dilakukan selama 6 hari yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Kegiatan persiapan dilakukan pada tanggal 19-20 Juli dengan agenda pengumpulan data dan observasi keadaan sanitasi Panti Asuhan Nurul Mannan di wilayah Desa Sukowono. Informasi tentang PHBS pada anak-anak dan orang tua asuh di Panti Asuhan Nurul Mannan di wilayah Desa Sukowono. Dari penggalan data didapatkan hasil di Panti Asuhan Nurul Mannan PHBS sudah berjalan tetapi belum memenuhi kriteria PHBS dan para orang tua asuh dan anak-anak panti belum mengetahui tentang kriteri PHBS. Selain itu tidak adanya alat-alat yang digunakan sebagai alat pembersihan PHBS. Setelah dilakukan penggalan data kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan cara mengumpulkan para anak-anak panti dan orang tua asuh/pengurus panti untuk diberikan sosialisasi PHBS sehat.

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan ceramah tanya jawab yang dilakukan pada tanggal 22 Juli dengan mengikut sertakan anak panti asuhan dan para pengasuh serta dilakukan demonstrasi tentang bagaimana penggunaan PHBS sehat pada anak. Kegiatan berlangsung pada tanggal 23 Juli dengan memberikan pelatihan dan praktik praktik langsung bagaimana menjaga PHBS yang ada agar sesuai dengan kriteria PHBS sehat. Praktik penggunaan PHBS yang baik dan benar dilakukan oleh anak-anak panti asuhan dan para orang tua asuh atau pengasuh diberikan praktik mengenai bagaimana PHBS yang sebenarnya.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 25 Juli dan 7 Agustus. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak dan pengasuh tentang PHBS. Evaluasi akhir adalah evaluasi perilaku dimanan dilakukan

secara wawancara dan melihat kondisi PHBS di Panti Asuhan Nurul Mannan di wilayah Desa Sukowono, keadaan PHBS terlihat lebih bersih, alat-alat kebersihan PHBS tersedia dengan baik. Perawatan PHBS telah dilakukan secara teratur dan perilaku-anak-anak dalam melakukan buang air besar secara baik dan benar dilakukan dengan baik. Kegiatan baru dari anak-anak panti adalah adanya petugas piket dalam membersihkan kamar mandi maupun PHBS.

Pembahasan

Perilaku merupakan tindakan yang dapat dirubah tetapi membutuhkan waktu dalam merubahnya. Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah pemberian pendidikan melalui sosialisasi. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2005).

Perilaku komunitas di Panti Asuhan Nurul Mannan di wilayah Desa Sukowono tentang penggunaan PHBS sehat dapat dilakukan dengan baik karena pengetahuan dari pihak pengasuh sebagai kontrol terhadap anak-anak asuh dapat dimaksimalkan. Perubahan perilaku melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dukungan dari pihak panti asuhan sangat berperan terhadap terlaksananya kegiatan ini, peran aktif dari pengasuh maupun anak-anak yatim mempermudah dalam memaksimalkan pengetahuan maupun perubahan perilaku di lingkungan Panti Asuhan Nurul Mannan. Kegiatan ini dapat mejadi landasan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di panti asuhan. Kegiatan sosialisasi harus dapat terus dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat yang belum mencapai derajat kesehatan yang baik. Perilaku hidup sehat tidak perlu dilakukan dengan dana yang besar tetapi bagaimana masyarakat dapat memaksimalkan fasilitas kesehatan dan menjaga kebersihan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

KESIMPULAN

- a. Terjadinya peningkatan kepedulian siswa terhadap pola hidup bersih dan sehat
- b. Terjadinya peningkatan peran serta pengasuh dalam membudayakan pola hidup bersih dan sehat
- c. Terjadinya peningkatan pemahaman anak asuh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y.m Astuti, E. P., & Kadriyah. (2013). *Modul Field Lab Semester V. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Solo: Tidak dipublikasikan.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Yayan. (2011). *Sepuluh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. Jakarta: Tidak dipublikasikan.